

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang menyebar secara cepat sejak awal tahun 2020, sangat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan manusia, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Seluruh negara termasuk Indonesia telah menutup berbagai sektor pendidikan dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Berdasarkan data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), sebanyak 1,6 milyar peserta didik terpaksa belajar dari rumah, di Indonesia sendiri terdapat 407.000 sekolah dan 56 juta peserta didik tingkat dasar hingga menengah yang terdampak dari pandemi COVID-19 ini.¹

Kebijakan Pemerintah Indonesia yang menerapkan *social distancing* serta *physical distancing* untuk menutup sekolah dan tempat belajar agar mengurangi penyebaran virus COVID-19, justru menimbulkan masalah baru. Pandemi COVID-19 yang datang tiba-tiba ini, membuat para guru harus mengambil langkah tepat untuk melanjutkan proses pembelajaran yang optimal dan terus melanjutkan pendidikan di tengah pandemi ini melalui pembelajaran dalam jaringan (daring).

Guru ditekankan untuk mampu berinovasi dalam menyampaikan materi-materi pelajaran kepada peserta didik, walaupun di tengah pandemi.

¹ UNESCO, "COVID-19 Impact on Education", <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>, (diakses pada 17 Agustus 2021, pukul 09.15 WIB).

Kondisi yang tidak diperkenankan untuk pembelajaran tatap muka ini, menuntut guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran jarak jauh. Sementara itu masalah lain timbul ketika banyak guru yang tidak terbiasa dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.² Selain guru, peserta didik juga diharapkan beradaptasi dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh, yang penerapannya sangat berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah. Hal ini membuat peserta didik juga mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan media pembelajaran jarak jauh yang mendadak diterapkan.

Semua guru pada setiap mata pelajaran, kini juga mendapat tantangan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring). Pada saat pandemi COVID-19 diperlukan suatu strategi dan metode khusus menggunakan media pembelajaran jarak jauh. Hal ini bertujuan agar dalam perjalanannya memudahkan peserta didik untuk tertarik dan memahami, serta dapat mengimplementasikan pembelajaran yang di dapat selama pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang baik tidak dapat lepas dari proses interaksi yang baik pula antara guru dan murid. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh yang kini dilaksanakan tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga dengan pendekatan seperti interaksi langsung di dalam kelas, yakni terdapat interaksi afektif dan kognitif.

Pada saat pandemi COVID-19 merupakan saat yang tepat bagi peserta didik untuk memanfaatkan perkembangan teknologi, bukan hanya untuk

² Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol.7 No.5, 2020, hlm. 397

bermain, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi melalui media pembelajaran jarak jauh. Salah satu dari banyaknya media pembelajaran jarak jauh yang bisa dipakai dan dianggap mudah dalam pemakaiannya adalah Google Classroom. Google Classroom merupakan sebuah aplikasi dari platform Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, Google Classroom juga terintegrasi tidak hanya sebagai sarana pemberian materi, tetapi juga pemberian tugas, pengumpulan tugas, hingga menilai tugas yang telah dikumpulkan. Google Classroom juga menghasilkan luaran (*output*) berupa data nilai dalam bentuk Microsoft Excel, dalam pengelolaannya Google selaku pemilik Google Classroom juga menawarkan kerja sama kepada sekolah yang memenuhi syarat dengan program Google Workspace for Education untuk mengembangkan pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa.³

Sekolah yang telah bekerja sama dengan Google dan menggunakan media pembelajaran jarak jauh dengan Google Classroom salah satunya adalah SMP Labschool Cirende. SMP Labschool Cirende merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jl. Cirende Raya No.40, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.⁴ Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa SMP Labschool Cirende, diperoleh data yang berasal dari laporan semester SMP Labschool Cirende.

³ Google Edu, "Memperkenalkan Google Workspace for Education", https://edu.google.com/intl/ALL_id/products/workspace-for-education/editions/, (diakses pada 17 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB).

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Yudhi Rochman, M.Pd., Kepala SMP Labschool Cirende, 2021

Adapun hasil dari menyebar angket melalui angket google form, yang diisi oleh 154 siswa dari 5 kelas siswa kelas 7 pada pertanyaan “Apakah kamu senang dengan PJJ di semester 1?”, sebanyak 52% menjawab senang, 42% menjawab biasa saja, dan menjawab tidak senang sebanyak 6%. Sementara pada pertanyaan “Apakah guru mata pelajaran menyampaikan materi dengan baik melalui Google Classroom?”, 70% siswa menjawab Sangat Baik dan 30% menjawab baik.

Berdasarkan hasil observasi di atas, hal tersebut peneliti anggap berlawanan dengan ramainya opini, bahwa siswa tidak tertarik dan kurang memahami pembelajaran jarak jauh di media *mainstream* (Instagram, Facebook, dan Twitter). Selain itu, peneliti juga memandang bahwa SMP Labschool Cirendeu memiliki keunikan, di mana pada tahun pertama sekolah ini berdiri, langsung dihadapkan dengan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, sehingga antara guru dan siswa belum mengenal satu sama lain secara tatap muka.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Penggunaan Media Google Classroom terhadap Motivasi Belajar Siswa*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pada penggunaan media Google Classroom terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Labschool Cirendeu?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi siswa SMP Labschool Cirendeu dalam belajar?
3. Adakah pengaruh kesenangan dalam belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Labschool Cirendeu?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian dibatasi pada masalah pengaruh media pembelajaran Google Classroom terhadap motivasi belajar siswa di SMP Labschool Cirendeu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Google Classroom terhadap motivasi belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Memberikan literatur terbaru dalam pendidikan khususnya pembelajaran jarak jauh menggunakan media Google Classroom.
- b. Memberikan informasi seputar program pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait pembelajaran jarak jauh menggunakan media Google Classroom.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat mengubah perilaku penggunaan ponsel tidak hanya untuk bermain, tetapi juga untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu pendidik melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan acuan atau pertimbangan dalam melakukan program-program sekolah yang terkait dalam pembelajaran jarak jauh.